

# Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita

Ni Wayan Eviyanti Siska Pratiwi

Email: [evi19042014@gmail.com](mailto:evi19042014@gmail.com)

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

Jl. Soekarno

Hatta KM.9 Kampus Bumi Tadulako Telp.(0451) 429743, 422611

Email: [untad@ac.id](mailto:untad@ac.id)

**ABSTRAK-** Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita? (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita? Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Torue dengan jumlah 118 orang yang terdiri atas 5 kelas, 58 laki-laki dan 60 perempuan. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue yang berjumlah 22 orang, yakni 12 orang perempuan dan 10 orang laki-laki atau 20% dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes evaluasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah berupa tes yang dianalisis menggunakan metode deskriptif yang diambil dari hasil evaluasi dan diolah menggunakan statistik sederhana guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dalam menulis berita. Hasil akhir penilaian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue belum mampu menulis teks berita dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata 42,4.

**Kata Kunci :** Menulis, Berita

## I. PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah. Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa sering diajarkan dan diberi tugas untuk menulis. Karena itu, mereka diharapkan akan mempunyai wawasan yang lebih luas dan mendalam setelah melakukan kegiatan menulis. Menurut Nurjamal dkk (2014: 69), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberitahu, meyakinkan, dan menghibur. Pada kurikulum menengah pertama, siswa telah diperkenalkan dasar-dasar dan tahapan menulis berita yang biasa dimuat di media masa dengan standar kompetensi menulis, yakni mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster serta kompetensi dasar menulis berita secara singkat, padat, dan jelas.

Dari uraian tersebut, materi pokok penelitian ini adalah menulis teks berita. Dalam jurnalistik, berita yang ditulis umumnya

mengandung enam hal yang disebut 5W + 1H, *what* 'apa', *who* 'siapa', *when* 'kapan', *where* 'di mana', *why* 'mengapa', *how* 'bagaimana'. Seorang jurnalis atau wartawan akan mencari berita yang berisi informasi tentang apa yang terjadi, siapa pelakunya, kapan terjadinya, di mana kejadiannya, mengapa terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Keenam unsur berita dan pengembangan itulah yang akan ditulis sebagai berita di media masa.

Judul skripsi ini penting dikemukakan karena, pembelajaran menulis teks berita yang diajarkan di sekolah-sekolah dalam tingkat SMP sebagai materi yang dituntut dalam silabus belum mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, pada umumnya siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue telah mampu menulis teks berita, namun penulisan isi berita belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah penulisan jurnalistik, yaitu ketentuan untuk memenuhi unsur 5W+1H. Dengan demikian, isi berita tidak terfokus pada inti berita yang dituliskan. Meskipun demikian, sebagian siswa telah dapat menuangkan informasi yang diperoleh

menjadi sebuah berita yang utuh, yakni memuat tentang apa yang terjadi, siapa pelakunya, kapan terjadinya, di mana kejadiannya, mengapa terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Torue dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita melalui latar belakang unsur-unsur berita, yakni 5W + 1H.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang dilakukan selama ini, diketahui bahwa penelitian pengajaran bahasa Indonesia, khususnya yang membahas kemampuan siswa dalam menulis teks berita, sudah pernah diteliti sebelumnya. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2012), yakni "Peningkatan Kemampuan siswa VIII A SMP Negeri 6 Palu Menulis Berita Aktual Melalui Metode 5W+1H+SW". Rumusan masalah dalam penelitian tersebut, yaitu bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa VIII A SMP Negeri 6 Palu Menulis Berita Aktual Melalui Metode 5W+1H+SW. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa VIII A SMP Negeri 6 Palu Menulis Berita Aktual Melalui Metode 5W+1H+SW. Hasil dalam penelitian tersebut, yaitu siswa yang dijadikan objek penelitian telah memahami penulisan berita aktual dengan menggunakan metode 5W+1H+SW. Penelitian sebelumnya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yakni mengupayakan agar siswa berhasil menulis berita aktual melalui metode 5W+1H+SW. Sedangkan dalam penelitian ini dibahas "Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita" dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita. Hal ini didasarkan pada penelusuran kepustakaan yang dilakukan, bahwa penelitian yang membahas kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita belum pernah diteliti sebelumnya.

### B. Menulis

#### 1. Pengertian Menulis

Menurut Saddhono dan Slamet (2014: 150), keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat

penting bagi pembaca, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut McCrimmon (Saddhono dan Slamet, 2014:150), menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Namun, dapat juga diartikan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana Suparno dan Yunus (Saddhono dan Slamet, 2014: 54).

Pada dasarnya, menulis bukan hanya berupaya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik oleh setiap orang, terutama bagi kaum intelektual yang harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni demi kemajuan bangsa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Alwi (2007: 105), pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan, seperti mengarang dan membuat surat dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis dapat diketahui oleh banyak orang melalui tulisan. Kemampuan seseorang dalam menuangkan isi hatinya ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Dengan demikian, mutu dan kualitas tulisan setiap penulis berbeda satu sama lain. Namun, satu hal yang penting terkait dengan aktivitas menulis, seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Beberapa uraian pengertian menulis tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses penyampaian pikiran, gagasan, ide, dan perasaan kepada orang lain melalui media tulis.

#### 2. Tujuan Menulis

Pada dasarnya, tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan yang beraneka ragam. Tarigan (2008: 26), membagi tujuan menulis menjadi tujuh bagian, sebagai berikut:

##### 1. Tujuan penugasan

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis

menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

## 2. Tujuan altruistik

Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan. Penulis menulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin mendorong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya. Ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya seseorang.

## 3. Tujuan persuasif

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan oleh seorang penulis.

## 4. Tujuan informasional, tujuan penerangan

Tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.

## 5. Tujuan pernyataan diri

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri seseorang pengarang kepada pembaca.

## 6. Tujuan kreatif

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal.

## 7. Tujuan pemecahan masalah

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis haruslah mempunyai tujuan yang nyata, di mana para penulis harus bisa meyakinkan, memberitahukan, menghibur, dan mengekspresikan emosi.

## 3. Manfaat Menulis

Manfaat menulis menurut Nurjamal dkk (2011: 72), adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi diri, kemampuan, dan pengetahuan penulis tentang topik yang dipilih. Ketika mengembangkan topik itu kita dipaksa untuk berpikir, menggali pengetahuan, dan pengalaman yang tersimpan dalam diri penulis.

2. Dengan mengembangkan berbagai gagasan, penulis dituntut untuk bernalar, menghubungkan-hubungkan, dan membandingkan fakta-fakta yang tidak pernah dilakukan kalau kita tidak menulis.

3. Lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis dapat memperluas wawasan, baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan topik yang ditulis.

4. Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, setiap permasalahan yang semula samar-samar akan menjadi lebih jelas.

5. Melalui tulisan, penulis dapat menjadi peninjau dan penilaian gagasan secara objektif.

6. Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkrit.

7. Dengan menulis, penulis menjadi lebih aktif berpikir sehingga dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan hanya sekadar penerima informasi yang pasif.

8. Membiasakan penulis berpikir dan berbahasa secara tertib.

Beberapa manfaat menulis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis bermanfaat untuk mengetahui kemampuan diri dengan aktif berpikir dalam menungkan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, manfaat menulis juga dapat menambah wawasan dan menumbuhkan kreativitas.

## 4. Pengertian Berita

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang bermassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan. Menurut Putra (2007:33), berita adalah suatu laporan mengenai kejadian yang menimbulkan kehebohan bagi yang mendengar dan mengetahuinya. Sedangkan menurut Suhandang (2010: 103), berita itu tidak lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti "baru saja" atau hangat dibicarakan oleh orang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Alwi (2007: 124), berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita harus sesuai dengan kenyataan yang ada, tidak dibuat-buat, dan terbaru. Berita merupakan salah satu cara berkommunikasi melalui peristiwa penting, terbaru, dan menarik. Berita dapat dijumpai

pada media masa dan media cetak seperti pada koran, majalah, internet, televisi, radio, dan bahkan di mading sekolah.

Beberapa uraian mengenai pengertian berita tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu informasi yang dipublikasikan mengenai kejadian atau peristiwa yang akurat, terpercaya, menarik, dan terkini serta dianggap penting bagi khalayak ramai.

#### 5. Pengertian Teks

Teks adalah satuan lingual yang dimediasi secara tulis dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual. Istilah teks dan wacana dianggap sama, hanya dibedakan dalam hal bahwa wacana lebih bersifat abstrak dan merupakan realisasi makna dari teks. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Alwi (2007: 90), teks didefinisikan sebagai (1) naskah berupa kata-kata asli dari pengarang. (2) Kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran. (3) Bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan menyampaikan suatu pendapat.

Menurut Sobur (2004: 53), teks merupakan seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium atau kode-kode tertentu. Selain itu, Eriyanto (2001: 3), mengungkapkan bahwa teks hampir sama dengan wacana, hanya saja teks hanya dapat disampaikan dalam bentuk tulisan saja, sedangkan wacana dapat disampaikan dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Beberapa uraian mengenai pengertian teks tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks adalah suatu jenis karangan atau tulisan yang berisi paparan kejadian atau pendapat sesuai dengan konteks dan tujuan yang ingin dibahas.

#### 6. Unsur-unsur Berita

Untuk lebih memahami tentang berita dan teks berita, maka harus memahami pula unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita. Adapun unsur-unsur berita terdiri atas *what* 'apa', *who* 'siapa', *where* 'di mana', *when* 'kapan', *why* 'mengapa', dan *how* 'bagaimana'. Berikut penjelasan yang lebih terperinci mengenai unsur-unsur berita menurut Putra (2009: 53) yakni.

##### 1. *What* 'apa'

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what* 'apa', yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.

##### 2. *Who* 'siapa'

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who* 'siapa', yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

##### 3. *When* 'kapan'

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when* 'kapan', yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.

##### 4. *Where* 'di mana'

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where* 'di mana', yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.

##### 5. *Why* 'mengapa'

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why* 'mengapa', yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

##### 6. *How* 'bagaimana'

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how* 'bagaimana', yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

#### 7. Teknik Menulis Berita

Teknik menulis teks berita menurut Harahap (2006: 68), sebagai berikut.

##### a) Judul

Judul berita hendaknya dibuat dengan kalimat pendek, namun dapat menggambarkan isi berita secara keseluruhan. Pemberian judul menjadi penentu apakah pembaca akan tertarik membaca berita yang ditulis atau tidak.

##### b) Inti berita

Selain judul, inti berita dapat menjadi penentu seorang pembaca akan melanjutkan bacaannya atau tidak. Beberapa buku panduan menulis berita menyebut lebih dari 10 inti yang dapat dipakai dalam sebuah berita. Namun, hal yang tidak dapat dilupakan dalam menulis inti berita adalah unsur 5W+1H yang meliputi *what* 'apa', *who* 'siapa', *where* 'di mana', *when* 'kapan', *why* 'mengapa', dan *how* 'bagaimana'.

##### c) Tubuh berita

Tubuh berita adalah penjelasan lebih rinci dari inti berita. Tubuh berita sebagai pengurai lebih lanjut mengenai unsur *what* 'apa', *who* 'siapa', *where* 'di mana', *when* 'kapan', *why* 'mengapa', dan *how* 'bagaimana'. Penguraian ini meliputi penjelasan tentang kelengkapan peristiwa atau pendapat narasumber yang diberitakan dan dinilai penting. Penguraian ditulis alinea demi alinea dengan memperhatikan hubungan yang

logis dan menaati batas maksimal jumlah kata. Tubuh berita biasanya akan mudah ditulis bila judul dan inti berita sudah siap.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 24), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukardi (2016: 157), metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis.

Dalam metode deskriptif, peneliti mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita secara sistematis dan apa adanya.

#### 1. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Menurut Sukardi (2016: 53), populasi adalah semua anggota kelompok manusia dan secara terencana menjadi target objek suatu penelitian.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Torue dengan jumlah 118 orang yang terdiri atas 5 kelas, 58 laki-laki dan 60 perempuan.

##### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Sukardi (2016: 54), sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Adapun dasar penentuan jumlah sampel yang harus mewakili populasi dalam penelitian ini berpedoman pada Arikunto (2000: 107), menyatakan bahwa.

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang hendak diteliti. Selanjutnya penjelasan beliau, apabila dalam suatu penelitian karakteristik yang ditetapkan sebagai subjek kurang 100, ketentuan penelitian harus diambil secara keseluruhan sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random*

*sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak sederhana yang mengambil sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Artinya, di dalam penelitian ini tidak semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Torue akan diteliti. Peneliti hanya akan mengambil sebagian secara acak untuk dijadikan objek penelitian. Di bawah ini merupakan langkah-langkah pengambilan sampel secara acak sederhana.

1. Caranya : Melalui undian (seperti model arisan ibu-ibu), Suryabrata (2008 : 38).
2. Sampel acak sederhana seperti arisan, dilakukan dengan memasukkan nama-nama kelas populasi sampel (kerangka sampel), kemudian dikocok, kelas yang keluar dari kocokan tersebut adalah unit sampel (objek yang akan diteliti).

Berpedoman pada langkah-langkah pengambilan sampel tersebut, yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue yang berjumlah 22 orang, yakni 12 orang perempuan dan 10 orang laki-laki atau 20% dari jumlah populasi.

#### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Torue. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Torue karena berdasarkan penelusuran kepustakaan yang peneliti lakukan selama ini, diketahui bahwa penelitian pengajaran bahasa Indonesia, khususnya yang membahas kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita, belum pernah diteliti sebelumnya.

##### 3. Waktu Penelitian

Untuk mengefektifkan penulisan skripsi, sehingga peneliti menetapkan waktu penelitian agar langkah dalam penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan terencana. Untuk itu, waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita akan dilaksanakan sekitar tiga bulan, yakni dari bulan Agustus hingga Oktober.

##### 4. Subjek Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki subjek penelitian. Di dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah teks berita yang ditulis oleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue.

Penelitian ini difokuskan pada penulisan teks berita sesuai dengan unsur-unsur berita yang meliputi 5W+1H *what* 'apa', *who* 'siapa', *where* 'di mana', *when* 'kapan', *why* 'mengapa', dan *how* 'bagaimana' dengan memperhatikan pilihan kata, ejaan, dan tanda baca yang tepat.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat secara langsung apa yang terjadi pada objek yang diteliti, yaitu bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis teks berita yang akan menjadi sasaran penelitian. Menurut Ahmadi, (2014: 161) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.

### Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari guru. Penulis mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang berhubungan dengan pembelajaran menulis teks berita. Dalam hal ini, peneliti langsung mewawancarai guru bahasa Indonesia mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas, artinya responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya.

### Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik ini dilakukan dengan cara pemberian tes evaluasi kepada siswa dalam bentuk tulisan yang dibimbing langsung oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini, mengevaluasi kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita. Tes evaluasi yang digunakan adalah tes esai, yaitu suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban berupa uraian-uraian yang akan menguji kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

## 6. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1

Torue dalam menulis teka berita adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan data yang dilakukan melalui perhitungan, penjumlahan dan pemerolehan hasil yang berupa persentase sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Menurut Sukmadinata (2012: 53), penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik. Data kuantitatif diperoleh dari hasil mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang bersifat angka-angka.

Data kualitatif adalah data tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Ahmadi (2014: 14), data kualitatif menyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan setepat-tepatnya dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, dan frekuensi. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue.

## 7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 178), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian inilah yang akan menjadi tolak ukur kemampuan siswa menulis teks berita. Penulis menggunakan instrumen penelitian berupa tes esai, yaitu suatu bentuk tes yang terdiri atas pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban berupa uraian-uraian. Dalam hal ini siswa akan menulis sebuah teks berita sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat dalam berita yaitu 5W + 1H dengan memperhatikan pilihan kata, ejaan, dan tanda baca yang tepat.

### Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang diperoleh melalui hasil evaluasi. Hasil evaluasi diolah dengan cara menghitung jawaban yang benar. Dalam hal ini, unsur-unsur berita yang dicantumkan oleh siswa dalam menulis teks berita dengan memperhatikan pilihan kata, ejaan, dan tanda baca yang tepat. Penyusunan data menggunakan tabel distribusi frekuensi tunggal, yakni distribusi yang tidak menggunakan

interval di dalam penyusunan tabel distribusi frekuensinya.

Selanjutnya, skor yang diperoleh setiap siswa diubah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai tersebut kemudian disusun untuk menentukan nilai rata-rata (mean) kemampuan siswa dengan rumus:

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum F.X}{N}$$

Keterangan:  $\Sigma$  = Jumlah perkalian Fx

F = Frekuensi

X = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah siswa

M = Nilai rata-rata

Penentuan keberhasilan siswa dalam penelitian ini menggunakan kriteria penelitian menurut Arifin (2013: 127), yang menentukan bahwa perolehan nilai angka 70 ke atas dinyatakan berhasil, sedangkan perolehan nilai 69 ke bawah dinyatakan tidak berhasil atau gagal. Adapun kriteria angka penilaian ditetapkan sebagai berikut.

- a. Angka 90-100 = baik sekali
- b. Angka 80-89 = baik
- c. Angka 70-79 = cukup
- d. Angka 60-69 = kurang
- e. Angka 59 ke bawah = sangat kurang

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

###### 1. Data Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan observasi, diperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Diketahui bahwa, guru telah menguasai dan mampu dalam mengoperasionalkan kemampuannya dalam melakukan tugasnya sebagai guru. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi guru dalam kegiatan belajar mengajar yakni, aspek *baik* dengan jumlah komponen 5 dengan persentase 50%. Aspek *baik* pada komponen nomor 1 karena berdasarkan observasi, guru mampu mengkondisikan kesiapan belajar siswa dengan mengecek kehadiran siswa sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, guru juga memperhatikan kerapian bangku dan meja belajar siswa agar tercipta proses belajar mengajar yang nyaman. Aspek *baik* pada komponen nomor 4 karena guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan, yakni guru datang tepat pada jam pelajaran dimulai dan menyelesaikan pembelajaran tepat pada jam pelajaran

berkakhir. Aspek *baik* pada komponen nomor 8 karena guru mampu memberikan jawaban atas pertanyaan dari siswa. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru dapat memberikan jawaban kepada siswa tersebut. Aspek *baik* pada komponen nomor 9 karena guru terampil mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Aspek *baik* pada komponen nomor 10 karena guru mampu menguasai kelas dengan baik, yakni guru tidak monoton hanya memberi penjelasan di depan kelas, tetapi guru dapat menjangkau seluruh ruangan kelas untuk memperhatikan seluruh siswanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Aspek *cukup* dengan jumlah komponen 4 dengan persentase 40%. Aspek *cukup* pada komponen nomor 2 karena guru menyiapkan sumber belajar hanya dengan 1 buku dan tidak dilengkapi dengan media perlengkapan belajar seperti *LED* yang dapat memudahkan proses pembelajaran. Aspek *cukup* pada komponen nomor 3 karena guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa. Pada awal pembelajaran guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dan tidak mengemukakan kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Aspek *cukup* pada komponen nomor 5 karena guru hanya lebih menekankan pada penilaian hasil seperti nilai tugas dan kurang memberikan penilaian proses seperti pemberian nilai pada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek *cukup* pada komponen nomor 7 karena guru kurang menguasai materi pelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak membaca materi yang terdapat pada buku. Aspek *kurang* dengan jumlah komponen 1 dengan persentase 10%. Aspek *kurang* pada komponen nomor 7 karena guru tidak menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menguasai keterampilan dasar dalam melaksanakan pembelajaran dikategorikan baik dan dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran sekaligus mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan observasi, diperoleh persentase hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut: terdapat 3

komponen yang memperoleh kategori *baik* dengan persentasi 43% dan terdapat 4 komponen yang memperoleh kategori *cukup* dengan persentasi 57%.

Kategori *baik* pada komponen nomor 1 karena ketika pelajaran akan dimulai, semua siswa telah berada di dalam kelas dan telah mengatur posisi duduk dengan rapi. Kategori *baik* pada komponen nomor 4 karena ketika guru memberikan latihan soal, siswa dapat mengerjakan secara individu dengan baik. Kategori *baik* pada komponen nomor 6 karena sama halnya dengan latihan individu, ketika guru memberikan latihan soal secara berkelompok, siswa dapat bekerja sama dengan baik mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.

Kategori *cukup* pada komponen nomor 2 karena penjelasan guru yang kurang tepat tidak ditanggapi dan dipertanyakan oleh siswa. Kategori *cukup* pada komponen nomor 3 karena ketika guru bertanya, siswa jarang memberikan jawaban. Kategori *cukup* pada komponen nomor 4 karena siswa jarang mengajukan pertanyaan kepada guru atas penjelasan yang cukup sulit. Kategori *cukup* pada komponen nomor 7 karena siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru apalagi ketika mendekati akhir jam pelajaran. Dengan demikian hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran dikategorikan cukup

#### Hasi Evaluasi Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rumus tersebut digunakan untuk mendapatkan hasil evaluasi secara individu berdasarkan lembar jawaban menulis teks berita siswa. Diketahui bahwa skor 14 berjumlah 1 orang dengan nilai 93,3, skor 10 berjumlah 2 orang dengan nilai 66,6, Skor 8 berjumlah 1 orang dengan nilai 53,3, skor 6 berjumlah 8 orang dengan nilai 40, skor 5 berjumlah 10 orang dengan nilai 33,3. Perincian skor tersebut menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 14 dengan nilai 93,3 dan frekuensinya 1 orang sedangkan skor terendah adalah 5 dengan nilai 33,3 dan frekuensinya 10 orang. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 1 Torue pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 1 orang dengan nilai 93,3 dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 21 orang dengan nilai di bawah 75. Sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa kelas VIII B SMP

Negeri 1 Torue belum mampu menulis teks berita.

Selanjutnya, untuk menghitung nilai rata-rata siswa dalam menulis teks berita, peneliti menggunakan rumus yang telah ditetapkan.

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum F.X}{N} = \frac{932,8}{22} = 42,4$$

Berdasarkan perolehan nilai rata-rata tersebut, diketahui bahwa siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis berita, belum mencapai ketuntasan atau gagal.

Untuk mendapatkan nilai persentasi frekuensi setiap siswa dalam menulis berita, maka penulis menggunakan rumus yang telah ditetapkan dan hasilnya sebagai berikut.

Nilai 93,3, frekuensi 1 memiliki persentase 4,55%, nilai 66,6, frekuensi 2 memiliki persentase 9,09%, nilai 53,3, frekuensi 1 memiliki persentase 4,55%, nilai 40, frekuensi 8 memiliki persentase 36,36%, nilai 33,3, frekuensi 10 memiliki persentase 45,45%. Dari uraian persentase frekuensi nilai siswa tersebut dapat dilihat bahwa persentase terbesar adalah nilai 33,3 frekuensi 10 dengan persentase 45,45%.

Selanjutnya, untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal, penulis menggunakan rumus yang telah ditetapkan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

$$\begin{aligned} \% \text{tuntas belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \\ &= \frac{1}{22} \times 100 = 4,55\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai ketuntasan secara klasikal diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue adalah 4,55%.

#### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita sebagai berikut.

##### 1. Faktor Media

Keterbatasannya media pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan siswa terhadap proses pembelajaran menulis berita dan membatasi kreativitas guru dalam



pengelolaan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang tidak digunakan dalam proses belajar mengajar adalah infokus. Dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan infokus ataupun media lain yang dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Faktor Siswa

Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah siswa. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Pada pembelajaran menulis berita diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata siswa adalah 42,4. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue belum berhasil.

Ketidakberhasilan siswa tersebut diakibatkan oleh kurangnya minat siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh gurunya.

## 3. Faktor Perpustakaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Torue, peneliti mendapatkan data bahwa jumlah buku yang ada di perpustakaan tersebut khususnya buku mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII berjumlah 27. Jumlah buku tersebut tidak sebanding dengan jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 118 orang. Hendaknya jumlah buku mata pelajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan jumlah siswa kelas VIII, jadi dibutuhkan buku berjumlah 118. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya buku-buku bahasa Indonesia di perpustakaan tersebut merupakan salah satu faktor kegagalan siswa dalam menulis teks berita.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang diperoleh melalui hasil evaluasi dan data kuantitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.
2. Berdasarkan rumus yang digunakan dalam menentukan nilai rata-rata, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 42,4 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 4,55%. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 1 Torue pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, dengan demikian dapat

dinyatakan bahwa siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue belum mampu menulis teks berita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita, terdapat tiga faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu menulis teks berita, yakni faktor media, faktor siswa, dan faktor perpustakaan.

### B. Saran

Ada beberapa saran guna untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

1. Menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran menulis.
2. Dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru dapat meningkatkan kualitas pengajarnya melalui penerapan metode-metode yang dapat membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran serta menggunakan berbagai media yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [2] Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [3] Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Eriyanto. 2001. *Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.
- [5] Harahap, Arifin. 2006. *Jurnalistik Televisi*. Bogor: PT. Indeks.
- [6] Maslinda. 2008. *Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Palu Menyimak Berita Dari Koran*. Universitas Tadulako: Tidak Diterbitkan.
- [7] Nurjamal, Daeng, dkk. 2014. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Putra, Masri Sareb. 2009. *Teknik Menulis Berita dan Feature*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- [9] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- [11] Suhandang, Kustadi. 2010. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- [12] Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [13] Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [14] Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Raja Grafi Indo Persada.

- [15] Suharsimi, Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [17] Tarigan, Hanry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

